

Inovasi Model-Model Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Tri Indah Kusmawati^{1)*}, Riadoh^{2)*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: riadoh@gmail.com

ABSTRACT

Purpose – *This research aims to determine innovative models of Indonesian language learning methods and strategies.*

Design/methods/approach – *The method used in this research is the library research method. Library research is research carried out using literature (libraries).*

Findings – *The results of this research are that users of innovative strategies and models in learning Indonesian will create a conducive learning situation. Students will be directly involved in absorbing the information they obtain according to the students' individual abilities. Through the Indonesian language learning process, it is hoped that a form of oral communication will be created between students and other students which is patterned through reading, writing, listening and speaking skills so that the learning atmosphere is protected. from boredom.*

ARTICLE HISTORY

Received: 24-12-2022

Revised: 05-01-2023

Accepted: 2 Februari 2023

KEYWORD:

Innovation, Model, Strategy, Indonesian

PENDAHULUAN

Belajar secara etimologis diartikan sebagai suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009). Belajar juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan (Adji & Meilawati, 2020). Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi atau sikap secara mental dan fisik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dimana dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan, dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (Ahmad Susanto, 2016; Tibahary, 2018).

Menurut konsepsi dasar pendidikan modern belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidik sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu mendesain pembelajaran dengan baik (Muslimin, 2017). Desain pembelajaran adalah pengembangan secara sistematis dari spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Sebagaimana Gagne mengungkapkan bahwa desain pembelajaran ini disusun untuk membantu proses belajar peserta didik, proses belajar tersebut harus memiliki tahapan saat ini dan tahapan jangka panjang. Hal ini juga didukung oleh Gentry yang mengemukakan bahwa desain pembelajaran itu berkenaan dengan proses menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran untuk mencapai serta merancang media yang dapat digunakan untuk keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran (Sujarwo, 2008).

Agar dapat mengetahui apakah pembelajaran itu dapat berjalan dengan efektif serta efisien atau tidak, semua itu dapat diketahui dengan cara kegiatan pembelajaran. Untuk itu diperlukan pengajar yang dapat memahami bagaimana cara menciptakan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan ataupun hasil pembelajaran yang diharapkan oleh pengajar (Adji & Meilawati, 2020). Guru atau pengajar merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada peran para guru. Guru bisa berperan sebagai komunikator, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, inovator dan lain-lain. Dengan banyaknya peran yang harus dijalani, guru harus mempunyai kemampuan yang baik pada bidang masing-masing perannya sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Hapsari & Fatimah, 2021).

Salah tau peran guru adalah sebagai inovator, artinya guru harus memiliki ide-ide baru dan segar yang dapat diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru sebagai inovator adalah dengan membuat inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Baik itu inovasi dalam metode pembelajarannya maupun inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, guru dituntut harus selalu kreatif dalam mentrasfer ilmunya kepada para siswa sehingga siswa dengan secara suka rela berkeinginan untuk belajar secara aktif (Prihatin, 2019).

Inovasi adalah perubahan system dari yang kurang baik menjadi system yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan kearah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa (Hapsari & Fatimah, 2021).

Seorang guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran maka suatu proses pembelajaran tersebut akan lebih bermakna. Maka dari itu guru dituntut harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran baik itu metode pembelajarannya atau strategi pembelajarannya. Hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa dan bagi guru itu sendiri. Guru akan menjadi lebih paham dan memiliki wawasan yang lebih luas terkait metode-metode pembelajaran yang baru, strategi-strategi yang baru yang semua itu akan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi menjadi guru yang lebih berkualitas. Inovasi-inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran juga mampu membuat suasana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki permasalahan yang sering ditemukan yaitu terdapat beberapa pengajar yang tidak melakukan inovasi dalam metode maupun strategi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut beberapa peserta didik, pembelajaran bahasa Indonesia identik membosankan sehingga peserta didik sulit memahami materi yang telah diajarkan oleh pengajar. Maka dari itu, melakukan inovasi terhadap metode atau strategi belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat diperlukan oleh seorang pengajar agar dapat mengolah proses pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik (Adji & Meilawati, 2020).

Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Inovasi model-model metode dan strategi pembelajaran bahasa indonesia”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah library research (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah jurnal hasil penelitian atau artikel ilmiah, buku, dokumen, atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mensintesis dokumen tersebut untuk dikaji dan menjadi gagasan baru dalam menunjang hasil penelitian. (Hasan, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inovasi Model-Model Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Model Pembelajaran Membaca

a. Pendekatan Proses

Pembelajaran membaca dapat menggunakan pendekatan proses. Proses yang dimaksud adalah proses membaca. Pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. (Syamsi K., 2005). Adapun proses membaca meliputi: persiapan untuk membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Proses membaca tidak dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) memilih buku/bacaan, (2) menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya, (3) memprediksi isi buku/bacaan, dan (4) mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap buku/bacaan. Tujuan utama tahap ini adalah untuk mengaitkan antara pengetahuan sebelumnya dengan teks yang akan dibaca. Pada tahap kedua, yakni membaca, siswa membaca buku atau teks secara keseluruhan. Ada lima macam model membaca yang dapat dilakukan yakni (1) membaca nyaring (reading aloud), (2) membaca bersama (shared reading), (3) membaca berpasangan (buddy reading), (4) membaca terbimbing (guided reading), dan (5) membaca bebas (independent reading). Kelima macam model membaca ini dapat diterapkan sesuai dengan jenis dan tujuan pembelajaran membaca di sekolah. (E, 2010).

Pada tahap ketiga, merespon, siswa memberi respon terhadap kegiatan membaca mereka dan terus berusaha memahami isi. Ada dua langkah yang dapat dilakukan siswa untuk tahap ini, yakni (1) memberi tanggapan dalam bentuk menulis pada format hasil membaca, dan (2) berpartisipasi dalam diskusi klasikal. Kedua langkah ini dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan di kelas. Setelah memberi respon, para siswa kembali memperhatikan buku/bacaan untuk menggali isinya lebih dalam lagi. Kegiatan ini disebut dengan menggali teks. Pada tahap ini siswa melakukan langkah-langkah: (1) membaca ulang buku/bacaan, (2) menemukan gaya bahasa khusus penulis (the author's craft), (3) mempelajari kosakata baru, (4) mengidentifikasi ide bacaan, dan (5) berpartisipasi dalam pengajaran singkat yang dilakukan guru. Kegiatan menggali teks ini lebih dimaksudkan untuk memahami isi bacaan secara lebih mendetail.

Pada tahap terakhir dalam proses membaca, memperluas interpretasi. dapat dilakukan kegiatan-kegiatan: (1) mereproduksi teks dengan bahasa sendiri, (2) bermain peran sesuai dengan isi teks, (3) mempresentasikan isi teks dengan program Powerpoint. Ketiga kegiatan itu dapat dilakukan dengan melibatkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti berbicara dan menulis. Kegiatan seperti bermain peran, wawancara atau melakukan tugas/proyek khusus juga dapat dilakukan.

b. Strategi Anticipation Guide

Strategi yang dikembangkan oleh Erickson, Hubler, Bean, Smith & McKenzie tahun 1987) berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mempersiapkan siswa untuk membaca dengan meminta mereka untuk bereaksi terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan isi materi bacaan. Dalam bereaksi terhadap pernyataan, siswa mengantisipasi atau memperkirakan apa isi materi yang akan dibaca.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca materi dan mengidentifikasi konsep utama.
- 2) Mengantisipasi pengetahuan sebelumnya pada siswa terhadap topik yang disajikan
- 3) Mempertimbangkan konsep-konsep penting.

- 4) Menyajikan pernyataan kepada siswa dalam urutan kronologis yang sama seperti yang akan ditemukan siswa dalam bahan bacaan
- 5) Menempatkan panduan pada papan tulis, OHP, atau handout sehingga mudah dibaca oleh seluruh kelas. Membaca petunjuk itu dengan suara keras kepada siswa.
- 6) Dalam kelas, membahas setiap pernyataan secara singkat. Kemudian, mendorong siswa untuk mengevaluasi jawaban mereka dan mendengarkan pendapat dari rekan-rekan mereka.
- 7) Setelah membahas pernyataan, mintalah siswa membaca teks. Setelah pembacaan selesai, mintalah siswa merespon sekali lagi terhadap pernyataan-pernyataan itu. Kemudian, meminta respon siswa yang berbeda dengan yang sebelumnya karena sekarang pemahaman mereka didasarkan pada teks yang telah dibaca.

c. Strategi DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*)

Strategi ini membantu siswa dalam pengembangan pemahaman bacaan (teks narasi) dan kemampuan berpikir kritis. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan setiap siswa salinan bacaan yang telah dipilih
- 2) Ketika pertama kali memperkenalkan DRTA, biasakan siswa dengan strategi untuk menangani dengan kata-kata yang belum dikenal: baca akhir kalimat, gunakan gambar jika tersedia, ucapkan kata-kata dengan suara nyaring, dan mintalah bantuan orang lain.
- 3) Mengarahkan siswa untuk membaca dalam hati bagian dari cerita untuk memeriksa prediksi mereka.
- 4) Setelah siswa telah membaca bagian pertama, minta mereka menutup buku mereka. Apakah pertanyaan-pertanyaan berikut memandu siswa untuk mengevaluasi temuan dan prediksi baru mereka: apakah Anda benar, apa yang Anda pikirkan sekarang, dan menurut Anda apa yang akan terjadi? Kemudian, doronglah siswa untuk menyaring ide-ide mereka dan untuk membuat prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi kemudian dalam bacaan.
- 5) Mintalah siswa melanjutkan kegiatan membaca bagian lain. Pada setiap bagian bacaan, lanjutkan siklus memprediksi-membaca-membuktikan

d. Strategi KWLA (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*)

Strategi ini tidak hanya membantu siswa untuk menghubungkan apa yang mereka ketahui, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menilai sendiri kesesuaian, ketertarikan, dan nilai personal terhadap pengalaman belajar mereka. Strategi ini mefokuskan pada elaborasi dan pemantauan pemahaman siswa. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat tabel dengan empat kolom seperti berikut.
Apa yang saya tahu Apa yang ingin saya ketahui Apa yang saya pelajari Pengaruh cerita
- 2) Bertanya kepada siswa apa yang telah mereka ketahui untuk tentang topik yang akan dibaca. Tulislah informasi itu pada kolom pertama.
- 3) Bertanya kepada siswa pertanyaan apa yang akan mereka jawab tentang topik yang akan dibaca. Tulis pertanyaan ini dalam kolom dua.
- 4) Setelah membaca, mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan dan informasi lainnya dalam kolom tiga.
- 5) Gunakan kolom empat untuk menulis jawaban pertanyaan pertama yang berpengaruh. Salah satu contoh pertanyaan: "apa yang membuat saya tertarik." Siswa secara reflek memiliki informasi penting oleh jawaban dalam pertanyaan: "mengapa informasi ini penting untuk saya dan bagaimana membantu saya mengetahui informasi tersebut."
- 6) Jelaskan kepada siswa jika mereka juga dapat menggunakan kolom keempat untuk merespon dengan sikap yang baru tentang pembelajaran mereka.
- 7) Adalah sangat penting untuk melakukan diskusi. Jika guru meminta siswa untuk mendengarkan respon teman sebayanya, dan berbicara tentang respon sendiri, dan kemudian respon tertulis mereka kualitasnya akan lebih baik

e. Strategi *Directed Inquiry Activity*

Strategi ini membantu meningkatkan pemahaman pembaca di dalam pembelajaran membaca berbagai bidang studi. Strategi ini membantu siswa dalam memilih informasi penting dan mengkategorikan informasi tersebut khususnya dalam informasi dari buku teks mata pelajaran.

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mintalah siswa melihat-lihat bagian teks yang ditugaskan.
- 2) Ajukan enam pertanyaan, yakni siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.
- 3) Catat prediksi siswa di papan tulis dengan kategori yang sesuai. Gunakan pertanyaan pemeriksaan dan teknik elaborasi agar siswa dapat mengingat informasi penting yang berkaitan dengan teks.
- 4) Mintalah siswa membaca teks secara keseluruhan dan buatlah beberapa perubahan yang diperlukan untuk prediksi mereka.
- 5) Gunakan grafik pramembaca untuk memodifikasi strategi yang digunakan sebagai strategi pra-dan pasca-membaca

f. Audio Lingual

Metode Audio-Lingual merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. Adapun dalam praktiknya, siswa diajak belajar dalam hal ini bahasa Indonesia secara langsung (Yulizah, 2020).

Dasar dan prosedur pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode yang telah ada sebelumnya, yaitu metode langsung (Direct Method). Selain itu, tujuan Audio-Lingual pun juga tidak berbeda dengan metode langsung, yaitu untuk menciptakan kompetensi komunikatif dalam diri siswa. Sebagaimana diketahui, pengucapan susunan serta aspek-aspek lain antara bahasa asing dan bahasa ibu sangatlah berbeda (Sardiyanah, 2019; Ummah, 2019).

2. Model Pembelajaran Menulis

a. Pendekatan Proses

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Sebagian besar waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) memperoleh dan menyusun ide-ide. Siswa dipersilakan untuk menentukan topik karangan sendiri. Jika ada siswa yang

merasa kesulitan, guru dapat membantunya dengan mengadakan brainstorming (urun rembug) untuk menentukan beberapa macam topik kemudian meminta siswa yang merasa kesulitan memilih topik tersebut untuk memilih salah satu yang paling menarik di antara topik-topik itu. Melalui kegiatan pramenulis, siswa berbicara, menggambar, membaca dan bahkan menulis untuk mengembangkan informasi yang diperlukan untuk topik-topik mereka. Ada beberapa macam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan, seperti (1) menggambar, (2) mengelompokkan, (3) berdiskusi, (4) membaca, (5) bermain peran, atau (6) menulis cepat.

b. Strategi 3W2H

Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menggabungkan kegiatan membaca dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengeksplorasi topik dan materi yang akan datang. 3W2H adalah strategi cemerlang untuk digunakan ketika memulai sebuah unit atau bab baru, karena ini memungkinkan murid-murid untuk melihat pada topik yang luas dan membangun sebuah rencana yang sistematis untuk memutuskan apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana informasi dapat diperoleh, sebaik metode-metode alternatif untuk menyebarkan informasi (Marheni, 2021). Strategi ini mendorong murid-murid untuk bertanggung jawab pada pembelajaran mereka, karena mereka membangun pertanyaan-pertanyaan. Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) W1: Apa pertanyaanmu? Dalam fase pertama ini, murid-murid mengungkapkan apa informasi yang mereka sukai untuk mempelajari bentuk sebuah topik yang spesifik. Tergantung pada kedalaman materi yang mereka pelajari, darinya dikembangkan 3 sampai 10 pertanyaan. Awalnya, mintalah pertanyaan-pertanyaan dasar yang luas. Akhirnya, murid-murid mengambil masing-masing pertanyaan umum dan mengembangkan tindak lanjut dari pertanyaan-pertanyaan yang fokus pada detail-detail dalam perintah untuk mendapatka informasi yang lebih spesifik di bawah setiap area umum.
- 2) W2: Apakah yang sudah kamu ketahui tentang topik itu? Selanjutnya, murid-murid aktif mengenai apa yang mereka sudah ketahui tentang topik. Untuk setiap pertanyaan, murid-murid mengeluarkan pendapatnya dengan beberapa informasi yang relevan dan sesuai dengan pertanyaan.

- 3) W3: Dimana kamu dapat menemukan pemaparan? Murid-murid menentukan bagaimana pertanyaan-pertanyaan mereka dapat dijawab. Pertama, mereka memikirkan sumber-sumber tradisional seperti buku-buku teks, majalah-majalah, dan buku-buku kejuruan.
- 4) H1: Bagaimana kamu merekam ide-idemu? Pertama, mengambil model catatan yang pantas, jadi murid-murid mempelajari bagaimana menginterpretasikan informasi-informasi penting dari sebuah teks. Tunjukkan pada murid-murid bagaimana merekam penemuan-penemuan mereka.
- 5) H2: Bagaimana kamu membagi penemuan-penemuanmu? Ketika mengalokasikan, berilah murid-murid pilihan-pilihan untuk mempresentasikan penemuan-penemuan mereka.

c. Strategi *Sentence Collection*

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan menulis kalimat kompleks serta untuk membantu siswa meningkatkan berpikir tingkat tinggi. Dalam strategi ini siswa berperan sebagai peserta aktif dan membangun kepercayaan dengan memperlihatkan koleksi kalimat mereka di dalam kelas supaya dilihat oleh temannya. Siswa mendiskusikan kalimat itu dengan teman sekelasnya. Strategi ini mendorong keterkaitan antara keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran di kelas. Langkah langkah yang digunakan dalam strategi ini:

- 1) Mengenalkan kepada siswa kalimat kreatif yang ditemukan di dalam buku atau buku yang telah dibaca siswa. Kalimat-kalimat ini dapat berisi tentang humor atau kesedihan, menemukan kosa kata, mengatur nada cerita, membandingkan karakter, menjelaskan plot, dan sebagainya.
- 2) Menulis kira-kira tiga kalimat pada kertas berwarna coklat atau pada papan tulis yang lebar dan mendiskusikannya, kemudian mendorong siswa untuk menambah kalimat mereka sendiri. (Pembelajaran dapat difokuskan pada pola kalimat tertentu yang dipilih untuk meningkatkan penguasaan struktur kalimat tersebut).
- 3) Menampilkan kalimat-kalimat tersebut di sekitar kelas. Luangkan waktu setiap hari untuk siswa membahas kalimat-kalimat itu dan menambah koleksinya. (Kastam Syamsi, 2010).

3. Model Pembelajaran Menyimak

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat rekreatif (Tarigan, 1994). Pada saat proses pembelajaran berlangsung lama keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding dengan keterampilan bahasa lainnya termasuk keterampilan berbicara. pembelajaran menyimak dapat dilakukan sendiri dan atau terintegrasi dengan pembelajaran berbicara atau membaca. hal penting yang perlu dilakukan adalah perlunya perhatian terhadap proses menyimak itu sendiri titik dalam pembelajaran menyimak, guru dapat membelajarkan siswa dengan berbagai macam keterampilan menyimak cepat dan menyimak pemahaman. Selain itu guru juga dapat mengembangkan kemampuan menyimak siswa melalui pertanyaan kolom, *problem solving* dan *brainstorming* pengelompokan dan pemetaan kamu membaca bersuara bercerita, wawancara dan juga berbicara (Rosyidi et al., 2022). Ada beberapa hal yang perlu dilatih kepada siswa dalam kegiatan menyimak.

1. Siswa diminta untuk mendengarkan secara aktif. Sebelum dan pada saat menyimak oma mereka diminta untuk terus mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri berkaitan dengan bahan yang disimak.
2. Siswa diminta untuk mengamati secara cermat. Setiap pembicara mempunyai gaya yang khas untuk itu, perlu memperhatikan ekspresi wajah dan gerakan-gerakan tubuh dan nada suara pembicara pembicara mungkin akan mengalami gagasan-gagasan yang dirasa penting ketika ia juga akan menulis atau menunjukkan sesuatu yang penting pada saat dia berbicara.
3. Siswa diminta untuk berpartisipasi titik mereka tidak hanya mendengar kamu tetapi mereka perlu bertanya jika mereka tidak mengerti jadi mereka juga bisa memberikan informasi tambahan dari informasi yang diberikan pembicara.
4. Sebelum mendengarkan biasakan siswa untuk mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi tentang bahan yang akan dibicarakan. Hal ini akan mempermudah siswa untuk mendengarkan bahan yang disimak nya.

5. Model Pembelajaran Berbicara

Beberapa model pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan antara lain: 1) berbicara estetik, 2) percakapan, 3) berbicara bertujuan, dan 4) aktivitasdrama. Ada beberapa macam percakapan yang dapat dilakukan siswa di dalam

kelas seperti analisis propaganda iklan , membandingkan dua pelaku dalam cerita, atau titik lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Untuk memulai percakapan guru dapat meminta seorang siswa sebagai sukarelawan atau guru mengajukan pertanyaan. Agar percakapan tidak berlangsung siswa diminta secara bergantian dan beri komentar atau mengajukan pertanyaan atau mendukung pendapat orang lain. untuk menutup percakapan dapat dilakukan dengan pencapaian konsensus atau kesimpulan yang disepakati bersama.

Berita atau mendongeng merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat (Izza, 2013). Kegiatan ini sangat menyenangkan dan sekaligus merangsang imajinasi anak untuk langkah-langkah bercerita antara lain memilih cerita, mempersiapkan diri untuk bercerita, menebak peraga dan menyampaikan cerita. kegiatan berbicara dapat berupa laporan lisan wawancara (debat). dalam laporan lisan, sesudah minta untuk memberikan informasi tertentu atau melaporkan hasil membaca buku tulis langkah-langkah pembelajarannya adalah memilih topik mencari dan menyusun informasi tambahan, membuat keragaman dan mempresentasikan hasil wawancara juga dapat dilakukan oleh para siswa sekolah dasar langkah-langkahnya dimulai pada proses perencanaan, melakukan wawancara, dan berbagai bahan dan hasil wawancara juga dapat dilakukan jika ada isu kontradiktif yang menarik, sebagian siswa mungkin setuju atau tidak setuju terhadap isu tersebut. langkah-langkah pembelajarannya adalah dengan cara menentukan isu atau usul mengelompokkan siswa yang setuju dan yang tidak setuju, kemudian melakukan debat.

Selanjutnya aktivitas bernama aktivitas drama dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, bermain boneka, dalam pementasan drama. Bermain peran dapat dilakukan baik dengan naskah yang sudah tersedia atau yang dibuat sendiri oleh siswa. Jika tersedia media boneka di sekolah dapat dilakukan kegiatan sandiwara boneka. Sementara itu pementasan drama dapat juga dilakukan oleh siswa di kelas dengan segala kesederhanaannya sesuai dengan situasi pembelajaran dalam kelas (Mansyur, 2016).

KESIMPULAN

Dalam mensukseskan program literasi sekolah, tentu harus Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model-model pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kekurangan dan kelebihan dalam setiap model yang dapat ditutupi oleh satu model pembelajaran lainnya oleh karena itu perlu adanya upaya pemaduan beberapa model pembelajaran demi terciptanya tujuan pembelajaran lebih baik dan optimal Adapun salah satu inovasi model-model strategi pembelajaran yang yang itu dengan pendekatan proses yang dipadukan dengan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan seperti model-model yang telah dipaparkan di atas. Pengguna Strategi dan model yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik akan terlibat secara langsung dalam menyerap informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik itu sendiri melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan akan terciptanya bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang terpola melalui keterampilan membaca menulis menyimak dan berbicara sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, S. K., & Meilawati, I. (2020). Pentingnya Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- E, T. G. (2010). *Literacy For The 21 Century, A Balanced Approach*. Allyn Bacon.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 187–194.
- Hasan, M. . (2013). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Ghalia

Indonesia.

Izza, E. N. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol*. 1–10.

Kastam Syamsi. (2010). Inovasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 14.

Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 158.

Marheni, N. S. dan Y. (2021). *Pengaruh Strategi3w2hdalam Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kayuagung Kabupaten Ogankomering Ilir*. 6(1), 63–74.

Muslimin, M. dan K. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.

Prihatin, Y. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Anggota IKAPI.

Rosyidi, A. A., Octaviana, E. N., & Hafidah, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.27521>

Sardiyanah. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah). *NASKHI :Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol. 1(No.1), Hlm. 14-20. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/67/21>

Sujarwo. (2008). Desain sistem pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2008, 1–18. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304795/penelitian/Desain+Pembelajaran-pekerti.pdf>

Syamsi K., & K. (2005). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pendekatan Proses. *Litera*, 05(02).

Tarigan, H. G. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
- Ummah, N. (2019). Penerapan Metode Audiolingual , al-thariqah al-saam'iyah al -syafawiyah , Maharah kalam. *OSF Peprints*, 3–4.
- Yulizah, Y. (2020). Peningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Audio-Lingual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Rimbo Pengadang. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2977>